

KUMPULAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Kompas

Tanggal : 25 Januari 2011

Subyek : Bencana Merapi

Hal : 01

LAHAR DINGIN MERAPI Akan Dibangun Dinding Beton Setinggi 12 Meter



Para siswa bergotong royong menyortir buku dan peralatan belajar-mengajar yang selamat dari terjangan banjir lahar dingin di SD Negeri Sirahan, Salam, Magelang, Jawa Tengah, Senin (24/1). Banjir lahar dingin Gunung Merapi yang meluap dari Kali Putih mengubur sekolah mereka setinggi 2 meter. Kegiatan belajar-mengajar di sekolah tersebut untuk sementara dihentikan.

Magelang, Kompas - Karena sering diterjang banjir lahar dingin, pemerintah akan membangun 49 tembok pancang beton di jalan raya Magelang- Yogyakarta Kilometer 18,4. Tembok beton untuk menahan terjangan banjir lahar dingin itu berada di Dusun Gempol, Desa Jumoyo, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah.

Pejabat Pembuat Komitmen Pemeliharaan Jalan dan Jembatan Dinas Bina Marga Provinsi Jawa Tengah, Budi Sudirman, Senin (24/1) di Magelang, mengatakan, dinding beton setinggi 12 meter, lebar 1 meter, dan panjang 20 meter tersebut akan mulai dipasang pada minggu ini.

Seperti diberitakan sebelumnya, jalan raya Magelang-Yogyakarta sudah sembilan kali terputus sejak akhir Desember lalu akibat banjir lahar dingin disertai material vulkanik pascaletusan Gunung Merapi. Terjangan banjir menggerus jalan sedalam 5 meter dan separuh badan jalan hilang terbawa banjir sehingga lebar jalan tersisa 7 meter.

Untuk kesekian kali, akibat banjir lahar dingin Minggu siang, jalan raya Magelang-Yogyakarta ditutup pada Minggu (23/1) pukul 14.00 dan kembali dibuka Senin pukul 03.00. Karena kembali terjadi hujan di puncak Merapi, Senin kemarin, jalan tersebut kembali ditutup mulai pukul 15.15 dan dibuka lagi sekitar pukul 16.00.

Di Solo, Direktur Jenderal Perhubungan Darat Suroyo Alimoeso mengatakan, untuk mengatasi terputusnya arus lalu lintas Yogyakarta-Magelang, rute angkutan umum antarkota antarprovinsi dialihkan. Dia menganjurkan agar kendaraan dari Magelang diarahkan melewati Bawen, Salatiga, Solo, Yogyakarta.

Saat mendampingi Wakil Menteri Perhubungan Bambang Susantono di Kota Solo, Senin, Kepala Dinas Perhubungan, Komunikasi, dan Informatika DI Yogyakarta Tjipto Haribowo mengatakan, pihaknya telah berkoordinasi dengan Dinas Perhubungan Kabupaten Magelang, Purworejo, Boyolali, dan Klaten. Izin trayek akan diarahkan ke rute-rute pengganti. Untuk Yogyakarta-Magelang, rute dari Yogyakarta akan dialihkan melewati Tempel-jembatan Kebonagung- Borobudur.

"Memang tak ada kesempatan untuk memperbaiki ruas jalan raya Magelang-Yogyakarta di Desa Jumoyo karena curah hujan yang tinggi dan selalu membawa material lahar dingin. "Kalau sampai putus, sebenarnya perlu dibangun jembatan atau jalan layang, tetapi itu dilakukan oleh pemerintah pusat," kata Tjipto.

Akan dinormalisasi

Di Jakarta, Wakil Menteri Pekerjaan Umum (PU) Hermanto Dardak mengatakan, pihaknya tengah mendesain normalisasi Kali Putih yang kini menjadi jalur lahar dingin. Sasarannya, material vulkanik dapat dialirkan ke hilir tanpa memutus jalan nasional Yogyakarta-Magelang.

"Zaman dahulu, alur Kali Putih pernah lurus, tetapi sekarang berbelok-belok sehingga sulit mengalirkan lahar dingin tanpa mengenai badan jalan. Kami akan mengembalikan alur itu dengan segera. Terlebih jalur jalan itu sudah putus sebanyak sembilan kali," kata Hermanto.

Meski alur diluruskan, menurut dia, badan kali yang berbelok-belok tetap dipertahankan, demikian pula dengan jembatan di Jumoyo. "Nantinya kami juga akan membangun jembatan baru," katanya. Hanya saja pekerjaan ekstra dibutuhkan untuk membebaskan lahan bagi normalisasi sungai tersebut.

Hermanto meminta warga bersabar dengan penanganan lahar dingin ini. "PU tidak meninggalkan Merapi sama sekali. Tapi memang kondisinya lumayan berat," ujarnya. (EGI/EKI/RYO)